

**PENYERTAAN MAHRAM BAGI PEREMPUAN DALAM
IBADAH HAJI ATAU UMRAH (DALAM HADIS SUNAN IBNU
MAJĀH NOMER INDEKS 2898)**

Skripsi



Oleh:

INDRI YULIANINGSIH

NIM: E05214004

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Indri Yulianingsih

NIM : E05214004

Prodi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Perguruan Tinggi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang merujuk sumbernya.

Surabaya, 7 November 2018

Saya yang menyatakan



INDRI YULIANINGSIH

NIM: E05214004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

Nama : Indri Yulianingsih

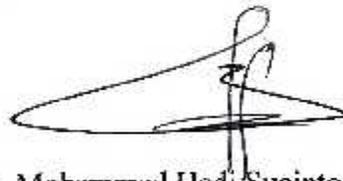
Nim : E05214004

Judul : Penyertaan Mahram Bagi Perempuan Dalam Ibadah Haji Atau Umrah (Dalam Hadis Sunan Ibnu Mājah Nomor Indeks 2898)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 1 November 2018

Pembimbing I



I. Mohammad Hadi Sucipto, I.c, M. HI
NIP.197503102003121003

Pembimbing II



Dakhirotul Ilmiyah, M.HI
NIP.197402072014112003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh *Indri Yulianingsih* ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Dekan,

Dr. Kunawi, M. Ag
NIP. 196409181992031002

**Tim Penguji:
Ketua,**

H. Mohammad Hadi Sucipto, Lc, M. III
NIP. 197503102003121003

Sekretaris,

Dakhirotul Ilmiyah, M.HI
NIP. 197402072014112003

Penguji I,

Athoillah Umar, MA
NIP. 197909142009011005

Penguji II,

Drs. Umar Faruq, MM
NIP. 196207051993031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Indri Yulianingsih
NIM : E05214004
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/Ilmu Hadis
E-mail address : yuliyaindry@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Penyertaan Mahram Bagi Perempuan Dalam Ibadah Haji dan Umrah (Dalam Hadis Sunan Ibn

Majah Nomor Indeks 2898)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 November 2018

Penulis

(Indri Yulianingsih)
nama terang dan tanda tangan

Ada tiga pokok mengapa khalifah Umar bin al-Aziz mengambil kebijakan seperti ini. *Pertama*, ia khawatir hilangnya hadis-hadis, dengan meninggalnya para ulama di medan perang. Sebab, peranan para ulama bukan hanya mengajarkan ilmu agama, melainkan juga turut ke medan perang, atau bahkan mengambil peranan penting dalam suatu pertempuran. *Kedua*, ia khawatir akan tercampurnya antara hadis-hadis yang sahih dengan hadis-hadis palsu. *Ketiga*, bahwa dengan semakin meluasnya daerah kekuasaan Islam, sementara kemampuan para tabi'in antara satu dengan yang lainnya tidak sama, jelas sangat memerlukan adanya usaha kodifikasi ini.

Pada abad kedua dan ketiga pembukuan hadis menjadi semarak. Salah satu kitab hadis yang terpopuler adalah *Al-Muwaththa'* karya Imam Malik. Akan tetapi pada masa itu pula, bermunculan kelompok-kelompok yang ingin medoi kemurnian hadis dan berusaha memalsukannya. Diantara kelompok ini adalah mereka yang berkecimpung dalam dunia politik dan kekuasaan, orang-orang Zindiq, dan tukang-tukang dongeng.

Abad-abad setelahnya diwarnai dengan penelitian-penelitian hadis oleh para ulama ahli hadis, sehingga dikenal dengan bermacam-macam pembagian dan derajat hadis, mulai dari *Hadis Ahad* dan *Mutawātir*; derajat *Shahih*, *Hasan*, *Dha'if*, dan *Maudlu'*.

Apabila ditinjau dari segi isi kandungannya, hadis Nabi sangat beragam, dari mulai yang berisi masalah teologis ('aqidah), kehidupan akhirat, hukum, lingkungan. Adapun perempuan haji dan umrah disertai mahramnya diinformasikan dalam Hadis Nabi dinilai penting untuk dikaji dan dikembangkan

dan komunikatif dengan perkembangan ibadah haji dan umrah, dengan demikian hadis tidak hanya menjadi sumber inspirasi dan motivasi untuk mengembangkan perempuan yang melakukan haji dan umrah disertai oleh mahramnya yang pernah di anjurkan oleh Nabi.

Adapun di masyarakat banyak sekali terjadi kasus-kasus yang hendak melakukan haji dan umrah tanpa disertai oleh mahramnya, sehingga fenomena ini perlu dicari jalan keluarnya. Oleh karena itu penulis mencoba mencari jalan alternatif dengan menggunakan sunnah atau anjuran yang diperintahkan oleh Nabi tentang perempuan melakukan ibadah haji dan umrah yang disertai oleh mahramnya. Maka berdasarkan latar belakang diatas, akan dilakukan penelitian yang berjudul “Perempuan Haji dan Umrah disertai Mahramnya dalam Hadis Sunan Ibnu Mājah nomer 2898”.

B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari problem akademik yang ada dalam latar belakang diatas, Terkait dengan Hadis Nabi tentang ikut sertaan mahram bagi perempuan yang melakukan haji dan umrah dalam kitab *Sunan Ibnu Mājah* nomor indeks 2898, dapat dilihat bahwa hadis tentang keikut sertaan mahram bagi perempuan yang melakukan haji dan umrah tersebut masih diperlukan adanya penjelasan lebih lanjut untuk memahami lebih jauh sehingga dapat mengamalkan pesan-pesan dari sebuah hadis dengan tepat. Oleh karena itu dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang dapat dikaji diantaranya adalah:

bagi perempuan pada perjalanan khususnya perjalanan haji dan umrah. Namun ada beberapa literatur yang berhubungan dengan judul tersebut diantaranya:

1. Skripsi karya Nurlaila Syahidah, fakultas Farmasi Universitas Islam Hidayatullah Jakarta tahun 2017 yang berjudul Penerapan Hadis Kesertaan Mahram pada Safar Perempuan (Studi Kasus Kesertaan Mahram pada Haji dan Umrah). Berdasarkan penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana kebijakan Kementerian Agama pada perjalanan haji dan umrah.
2. Hukum perempuan pergi haji dan umrah tanpa mahram merupakan Jurnal karya Fadhl Ihsan, tahun 2009 menjelaskan tentang bagaimana hukum perempuan yang melakukan ibadah haji dan umrah tidak di setai mahramnya.
3. Buku yang berjudul tentang *Ibadah Haji Perempuan Menurut para Ulama Fiqih* karya Ahmad Kartono dan Sarmidi Husna dan *Keajaiban Haji dan Umrah Mengungkap Kedahsyatan Pesona Ka'bah dan Tanah Suci* karya Muhammad Sholikhin, dan lain-lain. Dalam buku tersebut dipaparkan tentang haji dan umrah, mulai dari hadis yang berisi tentang kedudukan mahram.

Beberapa karya diatas mempertegas bahwa belum ada yang membahas secara spesifik tentang perempuan haji dan umrah disertai mahramnya, dan dari pengamatan yang telah dilakukan belum ditemukan juga adanya karya hadis yang membahasnya.

G. Metodologi Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya metode, karena metode penelitian merupakan satu kesatuan, yang mana arti dari metode penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Ada beberapa komponen yang berhubungan dengan metode penelitian ini diantaranya adalah:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, yang mana penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dan penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Dan dalam setiap penelitian ilmiah akan banyak bersandarkan dan tergantung pada kepustakaan, sehingga peneliti tidak hanya menggunakan metode kualitatif, tapi juga menggunakan non-empirik yang bersifat *library research* (penelitian kepustakaan). Oleh karena itu sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bahan-bahan tertulis baik berupa literatur berbahasa Arab maupun Indonesia yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang diteliti.

Data hadis dalam penelitian ini diperoleh dengan melacak kitab-kitab yang ada dipergustakaan (*Library Research*). Hal ini dilakukan dengan

BAB I, berisi pendahuluan yakni dengan memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan, dan rumusan masalah, tinjauan pustaka, kegunaan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II, berisi tentang tinjauan teoritis. Bab ini berisi tentang metode keshahihan hadis, meliputi: metode takhrij dan pemaknaan hadis, keshahihan sanad maupun matan, kehujjahan sanad atau matan dan pemaknaan hadis. bab ini merupakan landasan teori yang akan dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini.

BAB III, Merupakan pemaparan dari redaksi Hadis tentang perempuan haji dan umrah disertai mahramnya dari kitab Sunan Ibnu Mājah dan kitab Sunan-nya. Bab ini mendeskripsikan tentang biografi Sunan Ibnu Mājah dan data hadis tentang perempuan haji dan umrah disertai mahramnya, skema sanad dan i'tibar.

BAB IV, Merupakan Analisis yang mencakup Kualitas Hadis tentang perempuan haji dan umrah disertai mahramnya atau pada bab ini lebih mengedepankan analisis dari hasil penelusuran pada Bab II dan Bab III. yang meliputi: kualitas sanad, kualitas matan, ke-*hujjah*-an dan pemaknaan Hadis.

BAB V, Bab ini merupakan bagian penutup yang mengemukakan kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam pokok permasalahan dan saran-saran.

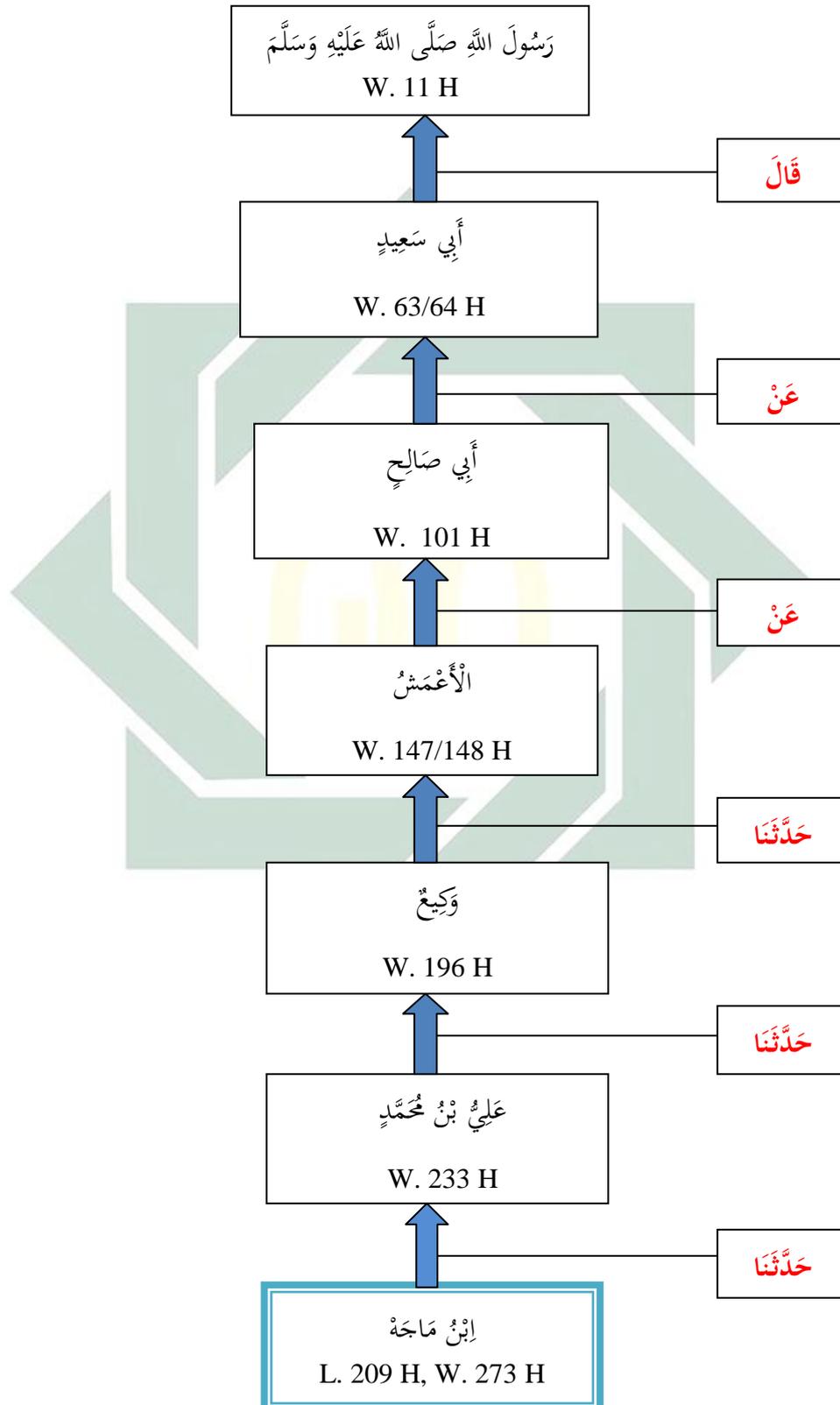
2. Hadis yang *marjih*, yaitu hadis yang keujjahannya dikalahkan oleh hadis yang lebih kuat
3. Hadis yang *mansukh*, yaitu hadis yang telah dinasakh (dihapus) oleh hadis setelahnya
4. Hadis yang *mutawaqquf fih*, yaitu hadis yang keujjahannya ditunda, karena adanya pertentangan suatu hadis dengan hadis yang lainnya yang belum dapat dikompromikan

Seperti yang telah diketahui bahwa hadis secara kualitas terbagi menjadi tiga, diantaranya adalah: hadis sahih, hasan dan hadis daif. Namun, penerimaan hadis sebagai hujjah bukan lantas membuat para ulama menerima seluruh hadis yang ada, akan tetapi penggunaan hadis sebagai hujjah tetap dengan cara yang begitu selektif, yang mana salah satunya meneliti status sebuah hadis untuk kemudian dipadukan dengan Alquran sebagai rujukan utama.

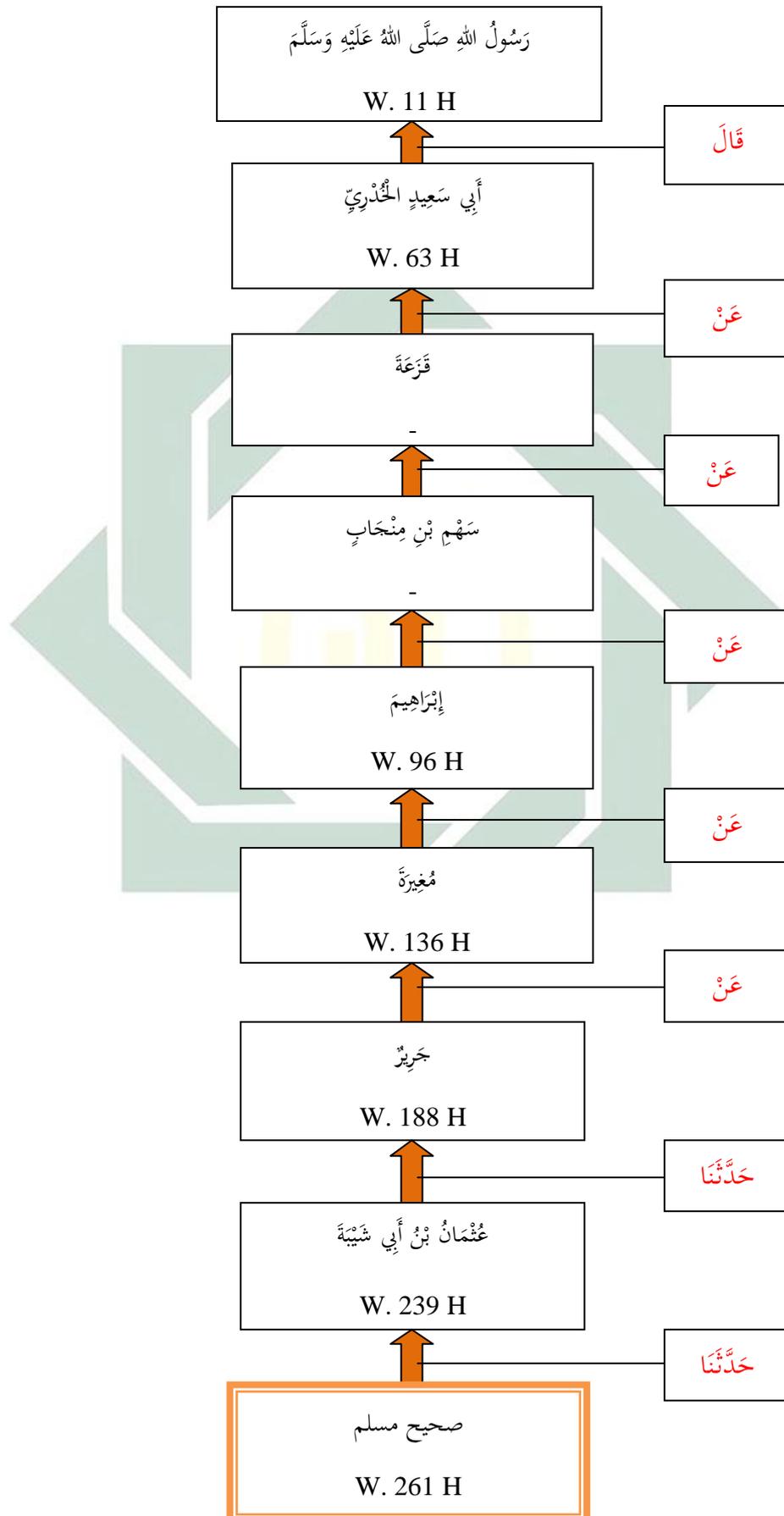
1. Keujjahan Hadis Sahih

Kata sahih secara bahasa berarti sehat, benar, sah, selamat, dan sempurna, lawan kata dari *saqim* yang berarti sakit. Sedangkan menurut istilah, para ahli berbeda redaksi dalam mendefinisikan hadis *shahih*, diantaranya ialah Subhi as-Shaleh berpendapat hadis *shahih* adalah hadis yang *sanad*-nya bersambung, dikutip oleh orang yang adil, sampai berakhir pada Rasulullah atau kepada

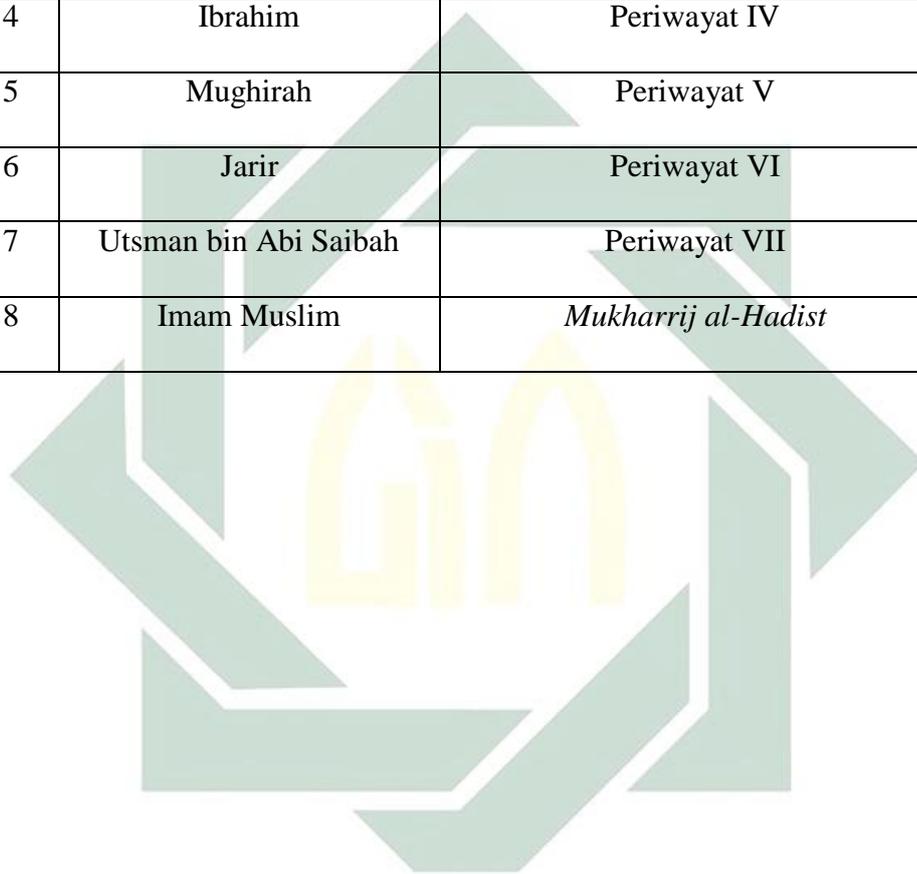
b. Skema sanad dalam Sunan Ibnu Mājah nomer indeks 2898



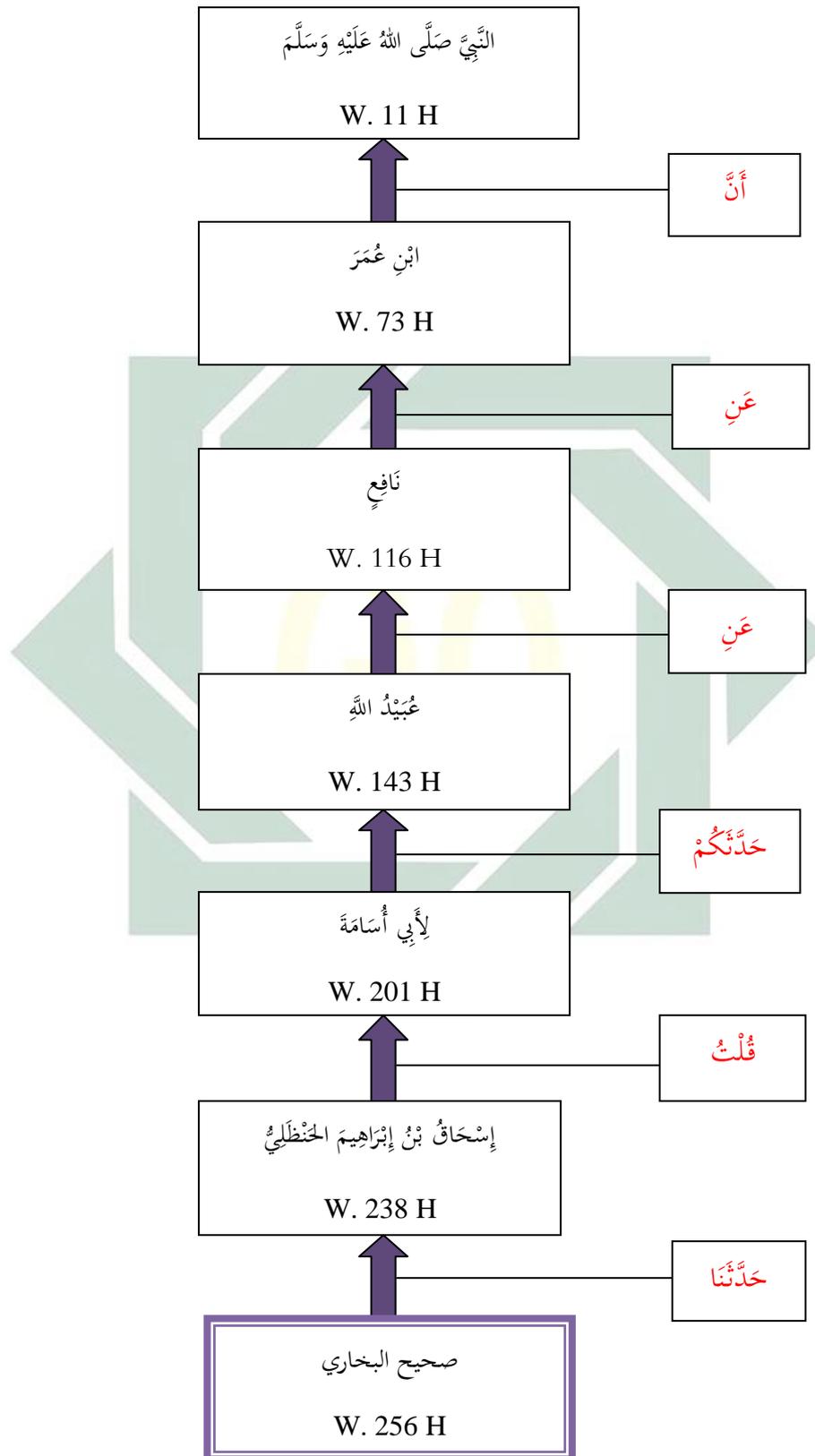
d. Skema Sanad Tunggal dan Tabel Imam Muslim No indeks 1828



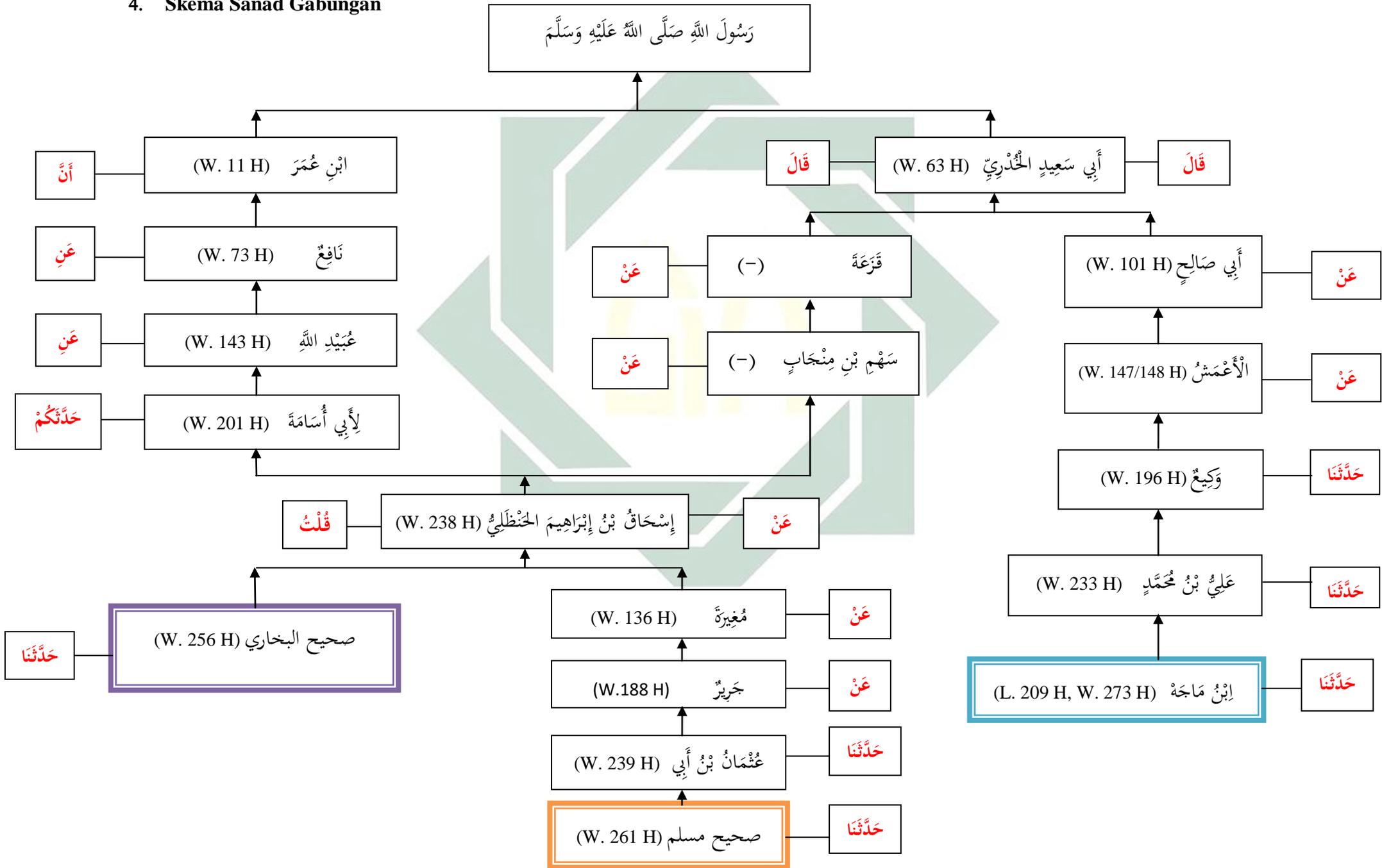
No	Nama Periwat	Urutan Periwat
1	Abi Sa'id al-Khudri	Periwat I
2	Qaza'ah	Periwat II
3	Saham bin Minjab	Periwat III
4	Ibrahim	Periwat IV
5	Mughirah	Periwat V
6	Jarir	Periwat VI
7	Utsman bin Abi Saibah	Periwat VII
8	Imam Muslim	<i>Mukharrij al-Hadist</i>



e. Skema Sanad Tunggal dan Tabel Imam Bukhari No Indeks 1086



4. Skema Sanad Gabungan



karena pada biro wisata tidak sampai menumpuk antrian jama'ah haji yang cukup panjang, maka pihak biro wisata tidak mengupayakan untuk menyertakan bersama kerabat dari calon jama'ah yang akan diberangkatkan. Hal ini dilakukan karena menurut peraturan yang ditetapkan dari Kedutaan Arab Saudi bahwa untuk jama'ah haji cukup diikuti dengan mahram jama'ah, jika tidak disertai dengan mahramnya. Maka terjadi perbedaan penerapan kesertaan mahram antara jama'ah haji dan jama'ah umrah.⁴⁸

Sedangkan penerapan kesertaan mahram pada jama'ah umrah perempuan yang tidak disertai oleh mahramnya, ada ketentuan berdasarkan batas usia. Peraturan ini diikuti oleh pihak biro wisata sesuai dengan ketentuan oleh Kedutaan Arab Saudi. Ketika jama'ah perempuan usia kurang dari 40 tahun, harus disertai oleh mahramnya. Maka untuk dapat memenuhi peraturan tersebut, pada visa jama'ah perempuan yang tidak disertai oleh mahramnya diberikan keterangan kesertaan mahram. Sedangkan untuk jama'ah perempuan yang berusia diatas 40 tahun, tidak diwajibkan demikian.

Ketika jama'ah akan memasuki bandara Arab Saudi, terkadang dikelompokkan antrian jama'ah yang berusia 40 tahun untuk mengantri di satu loket antrian khusus. Hal ini untuk lebih mempercepat proses pemeriksaan passport dan visa. Karena berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan oleh Arab Saudi, bahwa pada visa jama'ah yang berusia lebih dari empat puluh tahun tidak ada keterangan beserta dengan mahramnya atau hanya cukup mahram jama'ah. Sedangkan bagi jama'ah perempuan di bawah usia empat puluh tahun, sesuai

⁴⁸ Nur Laila Shahidah, *Penerapan Hadis Keikut Sertaan Mahram Pada Safar Perempuan (Studi Kasus Kesertaan Mahram Pada Haji dan Umrah)*, (Skripsi, Tafsir Hadis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), 2017.

dengan kebijakan yang telah ditetapkan Arab Saudi, mereka harus disertai oleh mahramnya baik mahram keluarga atau berupa keterangan yang disertakan pada visa berupa keterangan kesertaan mahram.

Bagi jama'ah yang tidak disertai oleh mahramnya akan tertulis pada visa mereka keterangan mahram yang menyertainya. Begitu juga pada visa mahramnya, tertulis keterangan bahwa ia sebagai mahram dari jama'ah perempuan tersebut. Hal ini berdampak pada pemeriksaan visa, artinya mereka harus selalu bersamaan ketika ada pemeriksaan tersebut. Baik ketika memasuki Arab Saudi maupun ketika akan meninggalkan Arab Saudi.⁴⁹ Kesertaan mahram tersebut untuk membuktikan bahwa mereka benar-benar berstatus mahram, sehingga tidak dianggap melanggar peraturan yang diterapkan oleh Negara Arab Saudi.

Dari perbedaan penerapan mahram antara jama'ah haji dan jama'ah umrah tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedatangan jama'ah umrah dihukumi sebagaimana pengunjung atau tamu negara yang melakukan perjalanan tidak wajib , maka harus disertai oleh mahram secara personal. Sedangkan jama'ah haji dihukumi sebagai sebuah perjalanan wajib bagi perempuan. Yakni perempuan yang sedang melakukan safar fardu sehingga sangat dianjurkan untuk disertai oleh mahramnya, dan jika tidak ada mahram yang mendampingi dapat digantikan dengan mahram rombongan. Hal ini sesuai dengan pendapat sebagian ulama

⁴⁹ Contoh seorang jama'ah perempuan bernama Siti berusia 35 tahun, tanpa disertai oleh mahramnya. Ia mendapat visa dengan keterangan mahram dengan Salim. Salim pada visa tersebut sebagai saudara kandungnya. Maka Siti dan Salim dalam pemeriksaan visa harus bersamaan, ketika mereka berada pada imigrasi memasuki Arab Saudi maupun meninggalkan Arab Saudi.

yang dapat dipercaya, sedangkan Para *Fuqaha* berbeda pendapat dalam masalah ini terdapat dua kelompok. Sebagian mensyaratkan mahram untuk wajib haji bagi wanita dan menafsirkan *istitha'ah* dengan bekal dan kendaraan, serta adanya mahram bagi seorang wanita. Sebagian lainnya, membolehkan wanita melaksanakan haji tanpa ada mahram dan menafsirkan *istitha'ah* hanya dengan bekal dan kendaraan saja. Memang dimasa lalu, masalah ini (keamanan) telah dibahas secara panjang lebar, karena saat itu perjalanan untuk melakukan haji cukup panjang dan menakutkan. Tapi sekarang, kewajiban melaksanakan haji itu tidak menimbulkan akibat apapun, karena manusia berada dalam keadaan aman, baik dirinya maupun hartanya sekalipun mereka pergi kemana saja.

3. Berbicara tentang kesertaan mahram bagi perempuan dalam perjalanan ibadah haji atau umrah, ada beberapa hal yang kurang dipahami oleh pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan haji dan umrah. Pihak-pihak tersebut hanya mengikuti peraturan dan undang-undang yang ditetapkan oleh Kementrian Agama dan Kedutaan Arab Saudi. Ada perbedaan dalam penerapan kesertaan mahram antara jama'ah haji dan jama'ah umrah perempuan. Yakni bagi jama'ah haji perempuan yang tidak disertai mahramnya cukup diikutkan dengan mahram rombongan jama'ah haji yang ada. Hal ini dilakukan karena menurut peraturan yang ditetapkan dari Kedutaan Arab Saudi bahwa untuk jama'ah haji cukup diikutkan dengan mahram jama'ah, jika tidak disertai dengan mahramnya. Maka terjadi perbedaan penerapan kesertaan mahram antara jama'ah haji dan jama'ah

umrah. Sedangkan penerapan kesertaan mahram pada jama'ah umrah perempuan yang tidak disertai oleh mahramnya, ada ketentuan berdasarkan batas usia. Peraturan ini diikuti oleh pihak biro wisata sesuai dengan ketentuan oleh Kedutaan Arab Saudi. Ketika jama'ah perempuan usia kurang dari 40 tahun, harus disertai oleh mahramnya. Maka untuk dapat memenuhi peraturan tersebut, pada visa jama'ah perempuan yang tidak disertai oleh mahramnya diberikan keterangan kesertaan mahram. Sedangkan untuk jama'ah perempuan yang berusia diatas 40 tahun, tidak diwajibkan demikian.

B. Saran

Setelah menyelesaikan skripsi ini, maka penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, banyaknya keterbatasan penulis dalam waktu maupun dalam kemampuan.

Dan untuk pembahsan atau penelitian seputar hadis-hadis yang telah dianjurkan oleh Nabi, dirasa perlu perlu lebih diangkat dalam pembahsan-pembahasan yang lain. Agar lebih memperbanyak wawasan umat serta menguak kemukjizatan dari Nabi Muhammad Saw. Sehingga disini penulis merasa bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kurangnya kesempurnaan dalam menguak manfaat untuk orang melaksanakan haji dan umrah, dan penulis berharap agar ada penulis lain yang berminat untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh masalah ini.

